



Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah

Ramdanil Mubarak

STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

e-mail: dani.education@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah menganalisis dan menginterpretasikan manajemen kelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Dengan demikian, manajemen kelas pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan untuk menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi kelas yang optimal sehingga tercipta suasana kelas yang baik yang memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami materi pelajaran. Pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran tatap muka dibatasi dengan menyediakan: a) Alat pengukur suhu tubuh di kelas yang akan digunakan sebelum peserta didik masuk kelas dengan cara guru berdiri di depan pintu kelas, b) Sirkulasi udara yang baik di dalam kelas, c) Sarana sterilisasi ruangan untuk penyemprotan disinfektan, d) Setiap peserta didik membaca sarana belajarnya masing-masing, e) Menerapkan protokol kesehatan yang baku. Permasalahan mendasar dalam pengelolaan kelas antara lain: a) ketidakharmonisan hubungan antar siswa, b) kurangnya komitmen c) reaksi negatif e) penyimpangan terhadap ketentuan, f) tidak mampu bekerja sama, tidak menghargai anggota kelompok lain, g) tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan belajar termasuk di dalam kelas. Kata kunci: pengelolaan kelas, tatap muka terbatas, pembelajaran

Kata kunci: Manajemen Kelas, Tatap Muka Terbatas, Pembelajaran

Abstract

The purpose of writing this article is to analyze and interpret classroom management in limited face-to-face learning at Madrasah Ibtidaiyah. The method used is a qualitative research method with the type of library research. As a result, classroom management is essentially an effort made to provide, create and maintain optimal classroom conditions so as to create a good classroom atmosphere that makes it easier for students to learn and understand the subject matter. The implementation of classroom management in face-to-face learning is limited by providing: a) Body temperature measuring devices in class that will be used before students enter class by the way the teacher stands in front of the classroom door, b) Good air circulation in the classroom, c) Room sterilization facilities for spraying disinfectants, d) each student reads their respective learning facilities, e) Applying standard health protocols. Fundamental problems in classroom management problems include: a) disharmony in relationships between students, b) lack of commitment c) negative reactions e) deviations from the provisions, f) unable to work together, do not respect other group members, g) unable to adapt to changes in the learning environment, including in the classroom.

Keywords: Class Management, Limited Face-to-Face, Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan model pembelajaran baru dalam dunia pendidikan. Hal tersebut merupakan solusi sementara atas adanya penyebaran wabah Covid-19. Seiring dengan melandainya penyebaran wabah Covid-19 maka pemerintah memberlakukan berbagai macam kebijakan supaya proses pembelajaran dapat berjalan seperti biasa seperti sebelum datangnya wabah Covid-19. Para siswa mempunyai motivasi yang kurang dan cenderung menurun jika dibandingkan dengan motivasi belajar tatap muka seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 (Sutrisno, 2021).

Banyak faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19, diantaranya: mulai dari kemampuan teknologi, koneksi akses internet, dan kapasitas siswa dalam pembelajaran online (Izzatunnisa et al., 2021). Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar anak diantaranya adalah banyaknya media pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan Google Meet (Pernantah et al., 2021), ada juga penggunaan media youtube (Widyanti, 2020), ada juga penggunaan Melalui Media Whatsapp Group (Hayati, 2021), namun guru harus pintar memilih dan memilih media pada materi ajarnya (Pujiwantoro, 2018). Selanjutnya faktor lainnya adalah karena sulitnya materi dipahami, sulitnya berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran dan tugas sekolah yang terlalu banyak.

Selain itu juga yang menyebabkan turunnya motivasi belajar anak pada model pembelajaran daring adalah karena kebanyakan siswa tidak maksimal dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas sekolah disebabkan karena terlalu aktifnya para pendamping dalam membantu para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Inilah yang menyebabkan para siswa tidak termotivasi untuk meningkatkan proses pembelajarannya karena terlalu mengharap orang lain dalam proses pembelajarannya. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sebuah keterampilan atau skill (Mansyur, 2017). Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya dalam mengatur, mengelola, dan mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Jalaludin et al., 2021).

Jadi yang menjadi hal penting pada pengelolaan kelas adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik baik segi skill, strategi, dan efektivitas serta efisiensi dalam pembelajaran tatap muka terbatas sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Sedangkan tatap muka terbatas merupakan sebuah keputusan dan kebijakan dari SKB empat menteri. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang berprofesi sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas adalah sudah divaksin. Ini merupakan dinamika tersendiri dalam pengelolaan pendidikan (pengelolaan kelas) di sekolah dasar (madrasah ibtidaiyah), sebagaimana dalam (Mubarak, 2021a) bahwa dinamika lembaga pendidikan dasar dalam pengelolaan pembelajaran daring yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran daring, melakukan pemetaan dalam pembelajaran daring, melaksanakan pembelajaran daring sesuai rencana untuk mencapai tujuan, dan melakukan evaluasi.

Melihat perkembangan dan analisis kebutuhan dalam pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi Covid-19 maka setiap penyelenggara pendidikan

harus menjadikan kesehatan dan keselamatan menjadi prioritas utama dan harus mempertimbangkan tumbuh kembang anak selama pandemi Covid-19 (Rofingah, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran tatap muka terbatas telah boleh dilaksanakan sebagai upaya menekan terjadinya learning loss yang akan dialami oleh kebanyakan siswa. Kemudian hal lain yang akan terjadi adalah menurunnya etos kerja, kurangnya jam belajar serta pembelajaran jarak jauh (Purwanti, 2021).

Literatur yang membahas tentang pengelolaan kelas atau manajemen kelas diantaranya adalah (Asbar, 2018) menghasilkan penelitian yaitu strategi pengelolaan kelas sudah baik, faktor pendukungnya yaitu kurikulum nasional, guru PAI, dan komitmen. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: peserta didik, guru, sarana dan prasarana. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kelas yaitu: penguatan kompetensi guru, dan adanya kontrak belajar. Pada penelitian tersebut di atas membahas tentang pengelolaan kelas mulai dari strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta upayanya. Jadi penelitian tersebut tidaklah sama dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Terdapat juga penelitian lain, yaitu yang dilakukan oleh (Estiastuti, 2017) yang membahas tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD. Kesimpulannya menyebutkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas masih rendah pada materi tematik, sedang pada materi yang lain sangat baik, sehingga kesimpulannya adalah hasilnya baik.

Ada juga dari (Nasrah, 2017) Manajemen pengajaran memainkan peran penting dalam proses pengajaran. Komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu diperlukan kreativitas untuk menemukan metode dan strategi baru guna menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dari yang diamati guru memenuhi kriteria kreatif, dengan membuat alat peraga berupa kardus, batu dan tongkat. Menggunakan bahasa daerah untuk materi penekanan, diselingi dengan cerita, menyanyi dan memotivasi siswa. (2) Upaya guru untuk menumbuhkan kreativitas siswa dapat dikatakan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan upaya guru untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat dalam belajar. Dalam mengelola kelas guru telah berhasil, Dalam pemberian penghargaan/reward guru reward pun bervariasi dan dengan sendirinya akan dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

Dari penjelasan di atas dan juga literatur review yang sudah penulis paparkan sehingga perlu pengajuan permasalahan penelitian, dimana permasalahan penelitian ini adalah bagaimana konsep pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, dan permasalahan pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. Apa yang telah disepakati menjadi sebuah fokus penelitian maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasi hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. Singkatnya bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah proses pengelolaan dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi di dalam kelas sehingga terciptanya kondisi belajar yang efektif, menyenangkan, serta memelihara suasana dan kondisi belajar di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) (Mahanum, 2021). Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian melalui berbagai macam sumber yang berada di dalam perpustakaan maupun perpustakaan digital (Mubarok, 2021c). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tulis ilmiah atau hasil penelitian yang terpublikasikan maupun yang tidak terpublikasikan sebagai data sumbernya (Sidiq et al., 2019). Termasuk menjadikan buku, artikel jurnal, website, e-book, koran online, dan majalah sebagai data penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi sumber literatur yang relevan. Peneliti mencari buku, artikel jurnal, e-book, website, koran online, dan majalah melalui perpustakaan konvensional dan digital. Kata kunci penelitian dirumuskan untuk mempermudah pencarian data, baik dalam database nasional seperti SINTA maupun internasional seperti Scopus atau Google Scholar. Setiap sumber yang diperoleh dibaca dan ditelaah secara kritis. Informasi yang relevan dicatat dalam bentuk catatan kecil untuk membantu peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau topik tertentu. Pada tahap ini, penting untuk mencatat sumber asli secara akurat untuk keperluan referensi dan penghindaran plagiarisme.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Peneliti menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) untuk mengidentifikasi tema, pola, atau konsep penting dalam literatur yang dikaji. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan pandangan dari berbagai sumber, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta menyusun hubungan logis antar informasi. Data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Interpretasi ini dilakukan dengan mengaitkan informasi yang ditemukan dalam literatur dengan teori atau konsep yang relevan. Peneliti juga menambahkan refleksi kritis untuk mengembangkan wawasan baru yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian literatur disusun secara sistematis dalam bentuk narasi ilmiah. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan gaya penulisan yang deskriptif-analitis, yaitu menyajikan informasi secara jelas sekaligus menganalisisnya secara kritis. Kesimpulan yang ditarik bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian sekaligus merekomendasikan implikasi teoretis maupun praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mempertahankan, mempertimbangkan, serta menciptakan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bermi, 2017). Pengelolaan kelas yang baik merupakan sebuah syarat yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di madrasah ibtidaiyah. Pengelolaan kelas merupakan suatu sistem yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pembelajaran (Mahmudah, 2018). Berbagai definisi yang telah diungkapkan oleh para ahli yaitu : a) sebuah perangkat yang dimiliki oleh guru dalam rangka pengembangan tingkah laku peserta didik sehingga berkurangnya tingkah laku yang tidak diinginkan (Nur, 2016) b) Pengelolaan kelas juga dapat dipahami sebagai suatu sistem perangkat kegiatan yang dikembangkan dan dilakukan oleh seorang guru dalam megembnagkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif (Salabi, 2017). c) Seperangkat

kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Astuti, 2019). Dengan demikian, singkatnya bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah proses pengelolaan dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi di dalam kelas sehingga terciptanya kondisi belajar yang efektif, menyenangkan, serta memelihara suasana dan kondisi belajar di dalam kelas.

Adapun tujuan pengelolaan kelas jika merujuk pada (Anton & Usman, 2020) bahwa terdapat dua tujuan dari pengelolaan kelas yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Dimana tujuan umum pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, dan segala macam fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan hasil sesuai yang diharapkan. sedangkan tujuan khusus dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan fasilitas belajar, mendampingi dan mempersiapkan kondisi peserta didik untuk siap menerima pelajaran, dan tentunya untuk membantu setiap peserta didik dapat memperoleh hasil yang diharapkan dalam pembelajaran tatap muka terbatas (Nugroho & Mareza, 2016).

Sebenarnya tujuan umum dan khusus yang telah dijelaskan di atas terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Begitu juga dengan tujuan pengelolaan kelas yaitu untuk menyediakan segala macam fasilitas pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik, sehingga terhindar dari berbagai macam kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas. Pengelolaan kelas yang baik juga tujuan lainnya adalah untuk memberikan perhatian lebih kepada para peserta didik supaya tidak mengantuk di dalam kelas, tidak pasif di dalam kelas, tidak terlambat masuk kelas, dan rajin mengerjakan tugas.

Menurut Ahmad sebagaimana dikutip (Fadhilaturrahmi, 2018) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk : a) mewujudkan kondisi kelas yang baik dan efektif, apakah sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. b) mewujudkan interaksi belajar yang baik sehingga dapat menghilangkan hambatan dalam proses pembelajaran. c) mewujudkan lingkungan belajar peserta didik sesuai dengan lingkungan sosialnya, emosionalnya, dan intelektualnya. d) membimbing dan membina para peserta didik sesuai dengan lingkungan sosialnya, latar belakang ekonominya, budaya, adat istiadat, dan sifat individu peserta didik.

Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas (Rohiyatun & Mulyani, 2017). Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Demikian juga yang dipaparkan oleh Arikunto dalam (Iswati & Marlina, 2018) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik di dalam kelas mampu belajar dan bekerja di dalam kelas dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud. Indikator kelas yang tertib antara lain setiap peserta didik terus bekerja,

dalam artian melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dan setiap peserta didik melakukan pekerjaan tanpa menyia-nyiakan waktu sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

Dengan demikian maka dapat diambil intisari bahwa pengelolaan kelas pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga terciptanya suasana dan iklim kelas yang baik yang memudahkan peserta didik untuk belajar dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pengelolaan kelas tentu tidak bisa dipisahkan dengan teori-teori manajemen, dimana salah satu hal yang urgen untuk dibahas yaitu tentang manajemen atau pengelolaan. Berbicara tentang prosedur pengelolaan tentu tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yang terkenal dengan perencanaan, pengorganisasia, pelakasanaan, dan pengevaluasian (Mubarok, 2019). Jadi keempat fungsi tersebut sebenarnya merupakan prosedur inti yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Mengelola kelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas bukan tugas yang mudah untuk dilaksanakan. Ketika berbicara tentang pengelolaan kelas apalagi jika pengelolaan kelas tersebut dilakukan pada pembelajaran tatap muka terbatas maka akan dijumpai berbagai macam tantangan, rintangan, dan kesulitan-kesulitan. Pada proses pengelolaan kelas pasti akan dijumpai berbagai macam masalah. Oleh karenanya perlu diperhatikan prinsip-prinsip pada proses pengelolaan kelas, diantaranya sebagaimana yang diungkapkan Djamarah dalam (Istihana, 2015): a) prinsip hangat dan antusias, b) prinsip tantangan, c) prinsip bervariasi, d) prinsip keluwesan, e) prinsip penegasan pada hal yang positif, f) penanaman disiplin diri.

Dalam mengelola kelas memang sangat dibutuhkan prinsip-prinsip di atas karena antusias memang sangat dibutuhkan dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut disebabkan karena sudah terlalu lama para siswa melaksanakan pembelajaran daring sehingga ketika siswa diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka walaupun terbatas tentu akan sangat antusias. Dalam pengelolaan kelas, antusias tidak hanya ada pada diri seorang siswa namun seorang guru juga harus menunjukkan antusiasnya dalam pembelajaran tatap muka terbatas sehingga terjadi adanya kehangatan antara guru dan siswa.

Pada prinsip selanjutnya, dalam pembelajaran tatap muka terbatas ada yang disebut dengan prinsip tantangan (Suwandayani et al., 2021). Tentu berbicara mengenai tantangan, maka setiap proses pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi setiap guru dan siswa. Apalagi proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan mode tatap muka terbatas, tentu ini menjadi tantangan yang lebih besar daripada biasanya. Karena pada dasarnya pembelajaran tatap muka terbatas bukan proses pembelajaran tatap muka seperti biasanya, namun pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan berbagai macam batasan batasan dalam proses pembelajaran, seperti dibatasi jumlah peserta didiknya, dibatasi jam pelajarannya, dibatasi materinya, dibatasi waktunya, dan harus menerapkan protokol kesehatan.

Prinsip variasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas merupakan hal yang lumrah dijumpai dan dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran, terlebih jika pembelajaran tersebut dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah yang notabene merupakan tingkat sekolah yang masih dasar dan diisi oleh anak-anak yang masih suka belajar sambil bermain. Seorang guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas membutuhkan variasi metode dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran tatap muka terbatas menjadi pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya ketegangan-ketegangan. Selain variasi metode yang digunakan juga dibutuhkan variasi media pembelajaran supaya para siswa akan lebih bersemangat dan lebih mudah menangkap materi pelajaran. Dengan demikian maka proses pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas menjadi tidak jenuh.

Prinsip keluwesan tentu sangat dibutuhkan pada pembelajaran tatap muka terbatas, karena pada saat yang sama tentu akan banyak terjadi hal-hal yang diluar perkiraan seorang guru dalam pengelolaan kelas sehingga dengan mudah akan mengubah strategi maupun menggunakan media yang lain ketika terjadi kebuntuan dalam proses pengelolaan kelas tersebut. Dengan prinsip keluwesan tersebut juga memungkinkan bagi seorang guru untuk mengontrol dan mengorganisasikan bahkan menciptakan iklim belajar yang tenang, kondusif, penuh motivasi dan perhatian sehingga proses pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan sesuai dengan rencana awal.

Pelaksanaan pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengoptimalkan kondisi dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Upaya yang bisa dilakukan guru adalah upaya pencegahan dan kedua upaya korektif. Kelas merupakan taman belajar bagi peserta didik dan menjadi tempat mereka bertumbuh kembang baik secara fisik, intelektual, maupun emosional.

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik mempunyai syarat-syarat khusus, diantaranya : a) Kelas rapi, sehat, tidak lembab, dan bersih. b) tidak gelap dan mempunyai pancaran sinar matahari yang cukup, c) adanya sirkulasi udara yang memadai, d) sarana dan prasarana dalam kelas dalam keadaan baik, cukup , dan rapi, e) jumlah peserta didik tidak lebih dari standar kapasitas (Widiasworo, 2018, p. 5). Demikian juga dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas, bahkan bukan hanya kelas yang diatur namun juga diatur secara keseluruhan, mulai dari sekolah harus berada di wilayah PPKM level 1-3, tidak adanya kasus penularan Covid-19 di sekolah, mengisi daftar kesiapan melaksanakan pembelajaran tatap muka, sarana pendukung penunjang pembelajaran tatap muka terbatas, adanya kesepakatan bersama antara sekolah, komite, dan orang tua, guru dan tenaga kependidikan sudah divaksin, dan adanya Satgas Covid-19 di sekolah. Maka syarat khusus dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas antara lain: a) adanya alat suhu tubuh di kelas yang akan digunakan sebelum peserta didik masuk kelas dengan cara guru berdiri di pintu masuk kelas dan melakukan pengecekan suhu tubuh siswa. b) adanya sirkulasi udara yang baik di kelas meningkat setiap siswa harus menggunakan masker dalam proses pembelajaran, c) fasilitas sterilisasi ruangan seperti alat penyemprotan disinfektan, d) setiap peserta didik membawa sarana

belajar masing-masing sehingga tidak menggunakan sarana sekolah yang dikhawatirkan sebagai sarana penyebaran Covid-19.

Pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

a. Menata Ruang Kelas

Pada dasarnya pembelajaran di madrasah ibtidaiyah merupakan pembelajaran yang menganut sistem pembelajaran klasikal, namun tidak semua materi bisa dilakukan dengan cara klasikal. Contoh sederhana adalah pada metode eksperimen dan diskusi kelompok. Pada kedua metode tersebut tidak bisa digunakan sistem klasikal karena antara sistem klasikal dengan metode eksperimen dan diskusi sangat berbeda. Hal sederhana yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas (Darman, 2018) adalah tata letak menyimpan lemari di kelas. Sebagaimana petunjuk Menteri pendidikan bahwa lemari kelas harus diletakkan didepan berdampingan dengan papan tulis. Selanjutnya lemari harus menggunakan kaca yang transparan sehingga memungkinkan menyimpan piagam dan piala dan mudah untuk dilihat. Selanjutnya apabila terdapat lemari tambahan, maka seharusnya lemari tersebut disimpan di belakang kursi paling belakang di dalam kelas.

b. Menata Perabot Kelas

Perabotan kelas merupakan berbagai kelengkapan yang ada di dalam kelas dan sangat diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran (Jannah, 2018). Menurut (Wardana & Hasanah, 2019) perabot kelas meliputi : (a) papan tulis, (b) meja kursi guru, (c) meja kursi peserta didik, (d) almari kelas, (e) jadwal pelajaran, (f) papan absensi, (g) daftar piket kelas, (h) kalender pendidikan, (i) gambar-gambar, (j) tempat cuci tangan, (k) tempat sampah, (l) sapu dan alat pembersih lainnya, dan (m) gambar-gambar alat peraga. Dalam penataan perabot kelas bukan hanya tata letak yang harus diperhatikan, namun juga dari segi jenis dan spesifikasi perabot kelas juga harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas. Seperti papan tulis misalnya, dalam pengelolaan kelas yang baik maka papan tulis harus mempunyai ukuran yang ideal untuk memudahkan peserta didik yang berada di bangku paling belakang untuk melihat materi yang ditulis di papan tulis. Letak papan tulis juga harus berada di tengah-tengah dan tidak miring serta tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Papan tulis juga harus terus diremajakan ketika sudah mulai pudar.

Penempatan meja kursi guru juga menjadi hal yang penting untuk dikelola dan diperhatikan. Kursi dan meja guru diletakkan di samping papan tulis sehingga tidak menghalangi pandangan siswa untuk melihat materi pelajaran yang ditulis di papan tulis. Dari segi model, maka model meja guru yang baik memiliki lemari dan laci yang mempunyai kunci. Hal tersebut untuk memudahkan guru dalam menyimpan dan mengamankan absen siswa, buku petunjuk guru, dan catatan-catatan penting guru yang berkaitan dengan penilaian siswa. Kelas yang baik juga mempunyai lemari sebagai tempat penyimpanan buku siswa dan perabot kelas. Penempatan lemari kelas juga diletakkan dibagian samping kanan papan tulis.

Perlengkapan kelas yang sifatnya diletakkan di dinding harus diletakkan pada posisi yang mudah dilihat oleh peserta didik. Seperti papan absen, jadwal piket, jadwal mata pelajaran, gambar-gambar, dan kalender pendidikan harus diletakkan di depan sebelah kiri pintu masuk kelas. Hal tersebut bertujuan untuk ketika siswa masuk kelas langsung dapat melihat petugas piket untuk segera

membersihkan ruang kelas. Adapun jam dinding, lambang garuda pancasila, foto presiden dan wakil presiden hendaknya diletakkan di depan kelas di atas papan tulis.

Penempatan perlengkapan tersebut memiliki tujuan yang jelas dalam mendukung suasana pembelajaran yang terorganisir dan kondusif. Misalnya, jam dinding yang diletakkan di depan kelas memudahkan siswa dan guru untuk mengatur waktu selama proses belajar mengajar. Lambang Garuda Pancasila yang dipasang di atas papan tulis berfungsi sebagai simbol negara untuk menanamkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa sejak dini. Sementara itu, foto presiden dan wakil presiden juga memberikan penguatan visual mengenai pemimpin negara saat ini, yang dapat menjadi bagian dari pendidikan kewarganegaraan secara tidak langsung.

Selain itu, penempatan papan absen, jadwal piket, dan jadwal mata pelajaran di lokasi strategis (depan sebelah kiri pintu masuk kelas) memiliki fungsi praktis untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan mengetahui jadwal piket sejak awal, siswa yang bertugas dapat langsung melaksanakan tanggung jawabnya tanpa menunggu instruksi tambahan. Gambar-gambar edukatif atau materi visual yang dipasang di dinding juga dapat mendukung pembelajaran aktif dengan memberikan stimulasi visual kepada siswa.

Penataan seperti ini tidak hanya menekankan fungsi praktis tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang rapi dan teratur, yang sangat berpengaruh pada kenyamanan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tertata rapi dapat meningkatkan fokus, menciptakan suasana belajar yang positif, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

Permasalahan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan tujuan akan terciptanya kondisi kelas dan iklim belajar yang baik sesuai dengan tujuan madrasah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya. Setiap guru melakukan pengelolaan kelas di kelasnya masing-masing tentu tidak bisa disamakan karena setiap guru mempunyai gaya, metode, dan kompetensi yang berbeda beda dalam mengelola kelas (Hasma, 2017). Demikian juga dengan para peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, mereka tentunya mempunyai kemampuan yang berbeda beda dalam pembelajaran. Seorang guru madrasah ibtidaiyah tidak bisa memaksakan keinginannya untuk melihat hasil semua siswanya sama.

Permasalahan pengelolaan kelas di madrasah ibtidaiyah sebenarnya merupakan permasalahan yang hanya terletak pada dua poin yaitu permasalahan pembelajaran dan permasalahan pengelolaan kelas (Zahroh, 2015). Permasalahan pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan permasalahan setiap individu siswa madrasah ibtidaiyah. Kemudian permasalahan pengelolaan kelas tersebut erat kaitannya dengan permasalahan kelompok.

Permasalahan individu yang dimaksud adalah berkaitan dengan tingkah laku peserta didik yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan pendidikan (Mahmudah, 2018). Karena pada hakikatnya setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki rasa ingin menjadi orang yang berguna dan merasa menjadi orang yang dibutuhkan. Karena jika demikian maka akan terjadi tingkah laku yang tidak biasa ketika kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi.

Selanjutnya masalah pengelolaan kelas kaitannya dengan masalah kelompok. Dimana permasalahan mendasar pada permasalahan kelompok kaitannya dengan pengelolaan kelas menurut (Isnanto et al., 2020) antara lain: a) tidak harmonisnya hubungan antar peserta didik, b) tidak komitmen atas kesepakatan dalam mematuhi peraturan kelompok, c) adanya riya dan reaksi yang cenderung negatif kepada sesama anggota kelompok, d) adanya perilaku menyimpang dalam kelompok yang dapat diterima, e) adanya penyimpangan-penyimpangan dari ketentuan yang dilakukan oleh anggota kelompok, f) tidak bisa bekerjasama, tidak respek kepada anggota kelompok lain, dan bertingkah laku yang cenderung negatif, dan terakhir g) tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam lingkungan belajar termasuk di dalam kelas.

Secara umum permasalahan pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di madrasah ibtidaiyah tidak jauh berbeda dengan permasalahan dalam pengelolaan kelas tidak terbatas (normal). Secara umum faktor yang mempengaruhi permasalahan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Warsono, 2016). Biasanya faktor internal yang mempengaruhinya adalah berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada pada diri peserta didik. Seperti permasalahan pada emosinya, pikirannya, maupun perilakunya. Kepribadian-kepribadian yang bermacam-macam inilah kemudian yang menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan pada setiap diri individu peserta didik. Seorang guru juga dapat melihat dan mengamati perbedaan-perbedaan yang ada pada diri peserta didik pada aspek biologisnya, psikologinya, dan intelektualnya. Adapun faktor eksternalnya dalam permasalahan pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan suasana belajar, lingkungan belajar, tata letak duduk peserta didik, kuantitas peserta didik, pengelompokan peserta didik dan hal lain yang ada di sekeliling kelas dan sekolah.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dinamika tersendiri yang mewarnai suasana kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas. Begitu juga adanya konflik-konflik kecil antar siswa di dalam kelas yang menjadi permasalahan lain yang tidak bisa dihindarkan. Semakin banyak peserta didik di dalam kelas maka akan semakin besar potensi terjadinya konflik di dalam kelas, namun seperti yang tertuang dalam surat edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbudristek) nomor 4 tahun 2021 tentang pembelajaran tatap muka terbatas dengan kapasitas maksimal suatu kelas 50% dari kapasitasnya. Sehingga dengan pengurangan-pengurangan sampai 50% tersebut memungkinkan terjadinya konflik lebih kecil.

Begitu juga dengan permasalahan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 antara lain: materi yang disampaikan belum dapat diakses oleh siswa, kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran (Nuangchalerm et al., 2021), kurangnya kemampuan guru dalam mengontrol, permasalahan pada siswa dan literasi digital (Syafi'i, 2021). Oleh karenanya perlu adanya solusi tepat untuk menjadi bahan perbaikan dalam menghadapi permasalahan pendidikan.

Guru harus mengupayakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan kurikulum yang sudah ada. Hal lain yang bisa mendukung upaya guru madrasah ibtidaiyah dalam mengelola kelas adalah tentang kompetensi manajerial atau

kepemimpinan seorang guru. Kepemimpinan yang dimaksud disini adalah kepemimpinan situasional, dimana kepemimpinan situasional yang dimiliki oleh seorang guru dapat menjadi solusi efektif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di madrasah Ibtidaiyah.

Peran kepemimpinan seorang guru memang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas, dan seorang guru juga tetap harus bekerjasama dengan orang wali murid mengingat dalam prose pembelajaran tatap muka terbatas ada siswa yang mengikuti pembelajaran dari rumah melalui daring. Maka peran kepemimpinan keluarga juga bisa menjadi masukan menghadapi permasalahan pengelolaan kelas. Sebagaimana artikel (Mubarok, 2021b) mengatakan bahwa peran kepemimpinan keluarga kaitannya dengan pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19 diantaranya adalah membimbing, mengarahkan, dan mendampingi kegiatan belajar anak.

Pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah menghadapi dua tantangan utama, yaitu permasalahan individu peserta didik dan kelompok. Faktor internal seperti perbedaan karakteristik siswa serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan jumlah siswa turut memengaruhi dinamika kelas. Selama pandemi, pembatasan kapasitas kelas hingga 50% membantu mengurangi konflik, meskipun tantangan baru seperti literasi digital dan kemampuan teknologi guru muncul. Solusi efektif mencakup peningkatan kompetensi guru melalui kepemimpinan situasional dan kolaborasi dengan wali murid, sehingga tercipta sinergi yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

SIMPULAN

Pengelolaan kelas merupakan sebuah proses pengelolaan dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi di dalam kelas sehingga terciptanya kondisi belajar yang efektif, menyenangkan, serta memelihara suasana dan kondisi belajar di dalam kelas. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk : a) mewujudkan kondisi kelas yang baik dan efektif, b) mewujudkan interaksi belajar yang baik, c) mewujudkan lingkungan belajar peserta didik sesuai dengan lingkungan sosialnya, emosionalnya, dan intelektualnya. d) membimbing dan membina para peserta didik sesuai dengan lingkungan sosialnya, latar belakang ekonominya, budaya, adat istiadat, dan sifat individu peserta didik. Pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas berbeda dengan pengelolaan kelas. Diantaranya tersedianya alat suhu tubuh di kelas, adanya sirkulasi udara yang baik di kelas meningkat setiap siswa harus menggunakan masker dalam prose pembelajaran, sterilisasi ruangan seperti alat penyemprotan desinfektan, dan setiap peserta didik membaca sarana belajar masing-masing sehingga tidak menggunakan sarana sekolah yang dikhawatirkan sebagai sarana penyebaran Covid-19. Pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut, yaitu menata kelas dan menata perabot kelas, Permasalahan pengelolaan kelas di madrasah ibtidaiyah sebenarnya merupakan permasalahan yang hanya terletak pada dua poin yaitu permasalahan pembelajaran dan permasalahan pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i1.327>
- Asbar, A. M. (2018). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>
- Astuti, A. (2019). Manajemen Kelas yang Efektif. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.
- Bermi, W. (2017). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 3(1), 43–64.
- Darman, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 163–176.
- Estiastuti, I. A. dan A. (2017). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj%0AKETERAMPILAN>
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61–69.
- Hasma, H. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Hayati, I. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matakuliah Matematika Ekonomi Melalui Media Whatsapp Group. *Al-Rabwah*, 15(01), 26–35.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7–24. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Istihana, I. (2015). Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 267–284. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1297>
- Iswati, I., & Marlina, M. (2018). Potensi Manajerial Kelas Yang Diperlukan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 55–63.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14.
- Jalaludin, J., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 143–150. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i2.689>
- Jannah, I. M. (2018). Manajemen Kelas Inklusif di SD N Ketintang II Surabaya. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 227–253.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130–147.

- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Mubarok, R. (2021a). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1033>
- Mubarok, R. (2021b). Peran Kepemimpinan Dalam Keluarga Pada Pembelajaran Daring Di Desa Sangatta Utara. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1251–1262. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1251-1262.2021>
- Mubarok, R. (2021c). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Rabwah*, 15(01), 16–25. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.72>
- Nasrah, S. (2017). Manajemen Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(1).
- Nuangchalerm, P., Wongjamnong, C., & Muangou, C. (2021). Opinions of students and teachers in primary school towards online learning during COVID-19 outbreak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 30–35.
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 145–156.
- Nur, S. (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 8(1), 62–81.
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 42–47.
- Pujiwantoro, Z. A. (2018). Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 641–653.
- Purwanti, R. (2021). Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Dari Segi Pemanfaatan Gawai. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rofingah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Melalui Metode Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(2), 168–173.
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92–99.
- Salabi, A. (2017). Conception Management Class: Problems and Solutions. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suttrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Suwandayani, B. I., Kuncahyono, K., & Anggraini, A. E. (2021). Pola Implementasi

- Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah. *Jurnal Taman Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 5(2), 609–618.
- Syafi'i, M. I. (2021). Analisis Permasalahan Pendidikan di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Rabwah*, 15(02), 51–59.
- Wardana, L. A., & Hasanah, U. (2019). Panduan Perabot Kelas Berbasis Multiple Intelequences Di Sekolah Dasar. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 38–46.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5).
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Widyanti, E. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Youtube Di Masa Pandemi. *Al-Rabwah*, 14(01), 1–18.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *TASYRI': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22(2), 175–189.